

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan tali pusat yakni tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Pada prinsipnya, perawatan tali pusat agar tidak infeksi dan cepat lepas adalah dengan tidak membungkus tali pusat atau mengoleskan bahan apapun ke punggung tali pusat, luka tali pusat harus dijaga tetap kering dan bersih (Setiani dkk., 2019). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan cara merawat tali pusat yaitu cukup dengan membersihkan bagian pangkal tali pusat, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu diangin-anginkan sampai kering. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Kenyataan di masyarakat masih banyak ibu yang mengikuti tradisi budaya yang ada di masyarakat, misalnya meletakkan atau membalutkan ramuan tradisional ke tali pusat supaya tali pusat cepat lepas (puput) atau ditutupi dengan koin agar pusat tidak bodong.

Terdapat sekitar 6.500 kematian bayi baru lahir setiap hari, yang merupakan 47% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2024). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat 460.000 kasus dari 4 juta kelahiran neonatus yang menunjukkan tanda klinis infeksi tali pusat (omfalitis). *World Health Organization* (WHO, 2020) menyatakan bahwa persentase kematian bayi baru lahir akibat infeksi tali pusat pada tahun 2021 berkisar antara 6,5% hingga 10%, negara-negara berkembang mengalami angka yang lebih tinggi daripada negara-negara maju. Di Asia Tenggara pada tahun 2019, angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup dengan persentase antara 24% hingga 24% (WHO, 2019). Data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), kematian bayi di Indonesia pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945.

Kemenkes RI tahun 2019, menyatakan bahwa AKB di Indonesia disebabkan oleh beberapa diantaranya kondisi berat badan lahir rendah (35,3%),

kelainan kongenital (21,4%), asfiksia (27%), sepsis (12,5%), tetanus (3,5%) dan sisanya sekitar 0,36% dengan penyebab lain. Sepsis memberikan distribusi sebagai salah satu penyebab tertinggi kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia bayi baru lahir yang mengalami kematian akibat infeksi tali pusat sebesar 21,44% dari total 4.340 kelahiran hidup (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, 2021). Berdasarkan *Long Form SP2020*, di Provinsi Lampung AKB (Angka Kematian Bayi) mencapai 15,69 bayi meninggal per 1.000 kelahiran hidup. Tidak ada data spesifik mengenai angka kematian bayi karena infeksi tali pusat di Lampung. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan (2022), angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Lampung Selatan adalah 1,3 per 1.000 KH (22 kasus kematian bayi). Di Kabupaten Lampung Selatan sendiri tahun 2019 berdasarkan data yang terlaporakan terdapat 23 kasus kematian neonatal, 1 kasus kematian bayi, dan tidak ada kematian balita. Penyebab kematian tertinggi yaitu asfiksia, BBLR, dan infeksi. Wilayah Jati Agung salah satu penyumbang angka kesakitan infeksi tali pusat pada nenonatal (Profil Dinas Kesehatan, 2019).

Penelitian yang dilakukan Putri *et al.* (2017) menyatakan bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan penggunaan Topikal ASI adalah 5,03 hari, dan rata-rata lama pelepasan tali pusat dengan perawatan kering 6,0 hari. Terdapat perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi dengan penggunaan topikal ASI 0,97 hari lebih cepat dibandingkan perawatan kering. Penelitian yang dilakukan oleh Triasih, Widowakti, Haksari dan Surjono dengan rancangan penelitian *Randomize Controlled Trial* (RCT) menyimpulkan bahwa ASI lebih aman dan efektif untuk perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat menggunakan ASI atau kolostrum lebih baik daripada memberikan bahan berbahaya pada tali pusat.

Ditinjau dari segi *evidence based practice*, perawatan tali pusat secara tradisional dengan menggunakan Air Susu Ibu (ASI) berpengaruh untuk pencegahan infeksi dan lama waktu pelepasan tali pusat. Secara epidemiologi dan klinis membuktikan bahwa selain sebagai nutrisi utama, topikal ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses *apoptosis*. Pembelahan dan pertumbuhan sel di bawah kendali genetic, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut

berperan aktif pada proses kematian sel, sehingga mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas (Simanungkalit, 2019). Air Susu Ibu (ASI) juga terbukti mengandung zat-zat bioaktif dan sel-sel yang memiliki fungsi efektif sebagai anti infeksi dan anti inflamasi. Kandungan leukosit polimorfonukler pada ASI memiliki kemampuan untuk menembus pembuluh darah antara tali pusat dan jaringan penting dari dinding tali pusat sehingga memiliki kemampuan untuk mempercepat pelepasan tali pusat.

Hasil survey di PMB Nurhayati, SST., Bdn., ditemukan hasil bahwa perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan metode kering terbuka. Rerata waktu pelepasan tali pusat yang diperolah di PMB ini adalah 7-9 hari Sedangkan menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2019) tali pusat akan puput atau lepas umumnya dalam satu minggu kehidupan, namun pada beberapa kasus dapat lebih lambat hingga 10-14 hari setelah bayi lahir. Perawatan tali pusat yang tidak benar akan memperlambat lamanya waktu pelepasan tali pusat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan studi kasus perawatan tali pusat dengan topikal ASI untuk mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Nurhayati, SST., Bdn. Harapan penulis adalah agar masyarakat luas lebih mengetahui bahwa perawatan tali pusat dapat dilakukan dengan topikal ASI karena murah dan mudah untuk dilakukan serta kandungan dalam ASI (zat antibodi) mampu melindungi bayi dari infeksi, memperkuat sistem kekebalan tubuhnya, serta dapat mempercepat pelepasan tali pusat bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bahwa perawatan tali pusat dengan topikal ASI dinilai lebih efektif dan aman untuk mempercepat pelepasan tali pusat sekaligus sebagai pencegahan infeksi pada tali pusat. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah “Apakah perawatan tali pusat dengan topikal ASI pada bayi baru lahir dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pelaksanaan studi kasus perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI pada bayi baru lahir guna mempercepat pelepasan tali pusat dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan (7 Langkah Varney) serta didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI terhadap By. Ny. P di PMB Nurhayati, SST., Bdn.
- b. Dilakukan interpretasikan data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada bayi baru lahir terhadap By. Ny. P dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI di PMB Nurhayati, SST., Bdn.
- c. Dilakukan identifikasi diagnose potensial pada bayi baru lahir terhadap By. Ny. P berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi di PMB Nurhayati, SST., Bdn.
- d. Dilakukan identifikasi tindakan segera dan kolaborasi pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI terhadap By. Ny. P di PMB Nurhayati, SST., Bdn.
- e. Dilakukan penyusunan rencana asuhan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI pada bayi baru lahir secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan terhadap By. Ny. P di PMB Nurhayati, SST., Bdn.
- f. Dilakukan tindakan asuhan kebidanan secara langsung pada bayi baru lahir terhadap By. Ny. P di PMB Nurhayati, SST., Bdn.
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI terhadap By. Ny. P di PMB Nurhayati, SST., Bdn.

- h. Dilakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI terhadap By. Ny. P di PMB Nurhayati, SST., Bdn.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan informasi bagi mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk lebih memahami mengenai asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan teknik perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI untuk mempercepat pelepasan tali pusat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya pada bayi baru lahir dengan menerapkan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI.

b. Bagi Institusi Pendidikan D-III Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah kepustakaan di Perpustakaan Program Studi D-III Kebidanan Tanjung Karang serta bisa digunakan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa lainnya.

c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk perbandingan dalam penerapan perawatan tali pusat dengan topikal ASI guna mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir, agar dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya agar lebih baik.

d. Bagi Pasien

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru yang diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu dan keluarga dalam melakukan perawatan tali pada bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan 7 Langkah Manjemen Varney serta didokumentsikan dalam bentuk SOAP. Sasaran asuhan adalah bayi lahir setelah 6 jam yang ditujukan kepada Bayi Ny. P. Asuhan yang diberikan adalah perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI pada bayi lahir setelah 6 jam dan dilakukan setiap 12 jam sekali atau 2 kali sehari setelah bayi mandi pagi dan sore, yakni selama 5 hari sejak 18 April 2025 sampai tali pusat puput pada 23 April 2025. Pemberian dilakukan dengan mengoleskan ASI hangat yang baru diperah dari payudara ibu lalu dioleskan pada potongan tali pusat dan diangin-anginkan. Studi kasus ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Nurhayati, SST., Bdn., Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, serta dilaksanakan pada tanggal 18 April 2025 – 23 April 2025.